

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
NOVEL *CINTA DUA KODI* KARYA ASMA NADIA
DAN SKENARIO PEMBELAJARANYA DI KELAS XII SMA**

Oleh: Amir Salis Hidayat, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: amirsalis21@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) unsur intrinsik, (2) nilai pendidikan akhlak, (3) unsur kebahasaan, dan (4) skenario pembelajaran novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia di kelas XII SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. Objek penelitian ini adalah unsur instrinsik, nilai pendidikan akhlak, dan kebahasaan yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi*. Fokus penelitian ini adalah unsur instrinsik, nilai pendidikan akhlak, unsur kebahasaan, dan skenario pembelajaran novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia di kelas XII SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik catat. Instrumen penelitian menggunakan kartu pencatat data. Teknik analisis data dilakukan secara *content analysis*. Teknik penyajian hasil analisis adalah teknik informal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) unsur instrinsik novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia meliputi: (a) tema: cobaan yang bertubi-tubi dalam berkeluarga, (b) tokoh utama: Kartika berwatak amanah ketika berjanji; tokoh tambahan Aryani, Bagya, Farid, Anton, Deni, Suci, Mak Ijah dan yang lainnya (c) alur: maju, (d) latar tempat: Jakarta, rumah, kos Kartika, sekolah, dan masjid; latar waktu: September, malam hari, siang hari, dan sore hari; latar sosial: kebiasaan hidup bekerja keras dan adat istiadat budaya Minang (e) amanat: hendaknya manusia selalu bertawakal kepada Allah; (2) nilai pendidikan akhlak meliputi: (a) akhlak kepada Allah: takwa, solat, ikhlas, syukur, dan taubat, (b) akhlak pribadi: *shidiq* (jujur), amanah, *iffah* (menjaga kehormatan diri), dan sabar, (c) akhlak dalam berkeluarga: *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua), hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri, dan kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak; (3) unsur kebahasaan meliputi: (a) majas, (b) peribahasa, dan (c) ungkapan; (4) skenario pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, langkah-langkah pembelajarannya meliputi: (a) guru membuka pelajaran dengan salam, (b) guru memberi tugas siswa membaca novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia, (c) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menganalisis unsur instrinsik, kebahasaan dan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia, (d) guru memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil analisisnya, (e) guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya setelah kegiatan presentasi selesai, (f) guru mengomentari hasil presentasi yang telah dilakukan, (g) guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : nilai pendidikan akhlak, novel, skenario pembelajaran, dan model *discovery learning*.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan gagasan seseorang yang ditulis dengan bahasa yang indah. Karya sastra diciptakan pengarangnya untuk menanggapi gejala-gejala yang terjadi pada masyarakat sekelilingnya secara luas dan mendalam. Dengan demikian, karya sastra tidak terlepas dari kondisi sosial budayanya dan tidak terlepas dari hubungan interaksi antarmakhluk hidup. Sejalan dengan itu, sastra merupakan karya menyampaikan pesan melalui media bahasa (Setyorini, 2015: 289).

Karya fiksi atau karya sastra bukanlah hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens dari sebuah pengalaman kehidupan. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2013: 3).

Pada kenyataannya karya sastra sering digunakan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang kehidupan, bukan hanya memberi hiburan semata. Hal itu disebabkan pada dasarnya, setiap orang senang cerita, apalagi yang sensasional, baik yang diperoleh dengan cara melihat maupun mendengarkan. Melalui sarana cerita itu, pembaca secara tidak langsung akan belajar, merasakan, dan menghayati berbagai macam permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang. Hal itu disebabkan cerita fiksi tersebut akan mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan (Nurgiyantoro, 2013: 2).

Salah satu yang bisa direnungkan dalam karya sastra adalah nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Nilai pendidikan akhlak begitu penting bagi kehidupan manusia. Karena kedudukan akhlak di kehidupan manusia memiliki posisi yang tinggi dan harus diperhatikan.

Kondisi akhlak para remaja muda saat ini mengalami kemerosotan atau terjadi *degradasi* moral. Banyak kasus kriminal yang melibatkan kaum pelajar,

seperti tawuran, menganiaya teman, bahkan pembunuhan. Generasi muda yang seperti itu tidak mencerminkan seorang pelajar yang berpendidikan dan berakhlak. Berpijak dari hal tersebut, upaya penegakkan akhlak sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan kehidupan, khususnya lingkungan pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya nilai pendidikan akhlak dan kondisi yang terjadi pada generasi muda, diperlukan langkah serius untuk menanamkan pendidikan akhlak secara intensif agar masyarakat memiliki akhlak yang baik. Pendidikan akhlak di sini sebagai acuan buruk dan baiknya suatu tindakan, sehingga dapat menerapkan perilaku baik dan menjauhi perilaku buruk. Akhlak yang baik sesuai standar Al quran dan Hadist akan mendorong manusia mempunyai kehidupan yang baik dan benar.

Selain dengan mengacu pada Al quran dan Hadist sebagai sumber pendidikan akhlak, masih ada wahana lain yang bisa menyesuaikan kebutuhan dan menjadi sumber belajar yang menarik untuk menanamkan pendidikan akhlak yang terpuji. Salah satu upaya mendidik nilai akhlak adalah melalui karya sastra. Karya sastra merupakan sumber belajar yang menarik simpati peserta didik, karya sastra yang saat ini menjadi trend dan banyak digunakan sebagai media belajar adalah novel. Novel bisa menjadi media belajar yang baik karena kemampuan menyampaikan masalah yang kompleks secara penuh dan hal itu membuat peserta didik lebih memahami masalah yang tersajikan. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang mengembangkan novel itu (Nurgiyantoro, 2013: 13). Jadi, seseorang yang membaca novel otomatis akan menyerap pemahaman dengan lebih mudah.

Novel yang hadir dengan amanat serta alur yang mendidik akan membuat seseorang yang membacanya memiliki gambaran dan terpengaruh hal baik yang termuat dalam novel, terlebih lagi orang yang membaca novel, otak kiri dan otak

kananya terpengaruh, yang akan membangun daya khayal, seperti mencapai cita-cita. Novel bertema mendidik banyak bertebaran di sekitar kita dan menjadi buruan para remaja.

Salah satu pengarang novel yang mampu menarik perhatian pembaca dengan nilai pendidikan akhlak dalam novelnya adalah Asma Nadia yang berjudul *Cinta Dua Kodi*. Novel *Cinta Dua Kodi* memenuhi syarat nilai akhlak. Nilai akhlak dalam novel ini banyak terkandung pada alur cerita yang menceritakan tokoh dengan pribadi baik.

Novel *Cinta 2 Kodi* merupakan salah satu novel yang mengandung banyak akhlak baik, sangat bagus untuk perkembangan akhlak dan pendidikan agama pada remaja, khususnya pelajar SMA. Selain itu, dari segi bahasa pun pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kreativitas anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah (Mulyasa, 2016: 39).

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk meneliti nilai pendidikan akhlak dalam novel ini dan menerangkan hasil penelitian dalam skenario pembelajaran di kelas XII SMA. Pemilihan kelas XII SMA sebagai subjek penelitian mengacu pada pendekatan berbasis kompetensi melalui Kurikulum 2013 (K13), yakni dengan cara melakukan analisis terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar pada

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XII semester dua yang terdapat dalam standar isi kurikulum.

Penelitian nilai pendidikan akhlak pada novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia, sepengetahuan penulis belum pernah diteliti oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penulis mengambil contoh skripsi dari jurnal bahtera yaitu (a) Khikam, Sukirno, Bagiya (2015), (b) Wardiah, Sukirno, Bagiya (2013), dan (c) Rochimah, Bagiya, Umi Faizah (2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur instrinsik, nilai pendidikan akhlak, dan kebahasaan yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi*. Fokus penelitian ini adalah unsur instrinsik, nilai pendidikan akhlak, unsur kebahasaan, dan skenario pembelajaran novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia di kelas XII SMA. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah nota pencatat data beserta alat tulisnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada novel tersebut dengan menggunakan teknik *contens analysis* atau metode analisis isi. Peneliti menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Intrinsik Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia

Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia mencakup enam aspek, yaitu: (1) tema: cobaan yang bertubi-tubi dalam berkeluarga, (2) tokoh dalam novel ini dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama:

Kartika berwatak amanah ketika berjanji. Tokoh tambahan: Aryani, Bagya, Farid, Anton, Deni, Suci, Mak Ijah, (3) alur: maju, (4) latar tempat: Jakarta, rumah, kos Kartika, sekolah, dan masjid; latar waktu: September, malam hari, siang hari, dan sore hari; latar sosial: kebiasaan hidup, dan adat istiadat, (5) amanat: hendaknya manusia selalu bertawakal kepada Allah. Senantiasa berusaha serta selalu berdoa, dan menyerahkan segala keputusan kepada Allah.

2. Nilai Pendidikan Akhlak Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia meliputi tiga nilai, yaitu: (1) nilai pendidikan akhlak kepada Allah, akhlak pribadi, dan akhlak dalam berkeluarga. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah: takwa, solat, ikhlas, syukur, dan taubat, (2) nilai pendidikan akhlak pribadi: *shidiq*, amanah, *iffah*, dan sabar, (3) nilai pendidikan akhlak dalam berkeluarga: *birrul walidain*, hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri, dan kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak.

3. Unsur Kebahasaan Novel *Cinta Dua Kodi* Karya Asma Nadia

Unsur kebahasaan yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia meliputi tiga aspek, yaitu: (1) majas :perbandingan (metafora) dan sindiran (sinsime), (2) peribahasa, (3) ungkapan.

4. Skenario Pembelajaran Novel di Kelas XII SMA

Skenario pembelajaran novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator. Skenario pembelajaran novel *Cinta Dua Kodi* dilaksanakan dengan model *Discovery Learning*, langkah-langkahnya yaitu: (a) guru membuka pelajaran dengan salam, (b) guru memberi tugas siswa membaca novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia, (c) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menganalisis unsur instrinsik, kebahasaan,

dan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia, (d) guru memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil analisisnya, (e) guru memberikan kesempatan kepada siswa lainya untuk bertanya setelah kegiatan presentasi selesai, (f) guru mengomentari hasil presentasi yang telah dilakukan, (g) guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, (h) evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia secara tertulis dengan menggunakan tes esai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia terdapat nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan pelajaran kehidupan bagi kehidupan manusia. Bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga pembaca dapat menyerap dan menikmati isi cerita yang di dalamnya. Pembelajaran novel novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia dapat diterapkan di kelas XII SMA mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat dalam silabus berdasarkan pada kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu: (a) Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan bagi guru untuk mengajar dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia; (b) bagi siswa penelitian ini dapat mempelajari bagaimana cara menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam novel, khususnya analisis nilai pendidikan akhlak novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia; (c) bagi pembaca dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menambah wawasan terhadap aspek pendidikan akhlak; (d) bagi Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi peneliti berikutnya untuk kembali menyempurnakan analisis penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khikam, Sukirno, Bagiya. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Novel *Amelia* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera* Vol: 3 No: 22. 2015. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mulyasa, H. E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadia, Asma. 2017. *Cinta 2 Kodi*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rochimah, Bagiya, Faizah. 2015. "Nilai Pendidikan Akhlak Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Jurnal Surya Bahtera* Vol: 3 No: 29. 2015. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Setyorini, Nurul. 2015. "Aspek-aspek Diksi Novel Mataraisa Karya Abidah El Khaileqy dan Novel Larung Karya Ayu Utami (Kajian Komparatif)". Seminar Nasional dan Lanching Adobsi, Surakarta, 6 Februari 2015.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wardiah, Sukirno, Bagiya. 2015. "Nilai Pendidikan Akhlak Tokoh Utama Novel *Sunset Terakhir di Teheran* dan Skenario Pembelajarannya di SMA". *Jurnal Surya Bahtera* Vol: 1 No: 10. 2013. Universitas Muhammadiyah Purworejo.